

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pengelolaan Modal kerja paling baik dimiliki oleh PT Semen Gresik karena sejak tahun 2006 hingga tahun 2009 selalu mengalami kenaikan tingkat modal kerja dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2010. Modal kerja PT Semen Gresik juga berasal dari internal perusahaan, yaitu dari laba perusahaan, yang artinya perusahaan tidak mengandalkan pinjaman. Sedangkan penggunaan modal kerja yang utama oleh PT Semen Gresik adalah membayarkan deviden kepada pemegang sahamnya. Walaupun tahun 2010 modal kerja menurun, tapi penurunan modal kerja PT Semen Gresik karena perusahaan melakukan ekspansi dengan membangun pabrik baru.
2. Pada PT Holcim Indonesia modal kerja berasal dari laba bersih perusahaan dan dari pinjaman yang diperoleh perusahaan. Penggunaan modal kerja PT Holcim Indonesia yang utama selama tahun 2006 hingga tahun 2010 adalah untuk mengurangi defisit pada laporan keuangan perusahaan dengan cara membayar hutang-hutang perusahaan. PT Holcim Indonesia, walapun

berhasil mengeliminasi nilai defisit pada laporan keuangan perusahaan di tahun 2010, tidak membayarkan deviden kepada pemegang sahamnya.

3. Modal Kerja PT Indocemen Tunggal Prakasa yang utama berasal dari laba bersih perusahaan. Sedangkan penggunaan modal kerja yang utama oleh PT Indocemen Tunggal Prakasa pada tahun 2006-2008 adalah pembayaran hutang kepada pihak bank, dan pada tahun 2009 dan tahun 2010 adalah untuk membayar deviden kepada pemegang saham.
4. Tingkat likuiditas yang paling baik dari tiga perusahaan produsen semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimiliki oleh PT Semen Gresik yang berhasil mempertahankan tingkat likuiditasnya terus diatas angka 2 sejak tahun 2006 hingga tahun 2010. Sedangkan tingkat likuiditas yang paling buruk terlihat pada PT Holcim Indonesia karena tingkat likuiditas PT Holcim Indonesia terus berada dibawah angka 2 sejak tahun 2006 hingga 2010. Sedangkan pada PT Indocemen Tunggal Prakasa walaupun tingkat likuiditas perusahaan sempat menyentuh angka 1,79 pada tahun 2008, namun tingkat likuiditas perusahaan berhasil meroket pada tahun 2009 hingga tahun 2010 sehingga pada akhir tahun 2010 tingkat likuiditas perusahaan tercatat sebesar 5,55.
5. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat diperlukan untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Perubahan pada aktiva

lancar perusahaan harus sebanding dengan perubahan pada kewajiban lancar perusahaan agar tingkat likuiditas perusahaan tidak menurun.

B. Saran

Saran yang penulis dapat berikan antara lain:

- a. Kepada perusahaan produsen semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:
 - 1) Sebaiknya perusahaan tidak menumpuk modal kerja yang dimiliki, sebaiknya modal kerja yang dimiliki diinvestasikan agar perusahaan bisa meraup keuntungan yang maksimal dengan tidak adanya modal kerja yang menganggur.
 - 2) Perusahaan sebaiknya menyeimbangkan peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar agar tidak terjadi penurunan tingkat likuiditas untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya masalah keuangan dikemudian hari.
 - 3) Perusahaan sebaiknya tidak menumpuk kas yang terlalu besar. Sebaiknya kas berlebih yang dimiliki perusahaan diinvestasikan atau digunakan untuk membeli aktiva tetap agar dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

b. Untuk penelitian selanjutnya:

Penulis menyarankan agar memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan perusahaan yang berbeda agar mendapatkan perbandingan yang lebih luas antara akun-akun pada laporan keuangan tiap-tiap perusahaan.